

Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di Puskesmas Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2025

Febrianti^{1*}, Fatimah¹, Aszrul AB²

¹Prodi DIII Analis Kesehatan, Stikes Panrita Husada, Bulukumba, Indonesia

²Prodi Keperawatan, Stikes Panrita Husada, Bulukumba, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 02 Mei 2026 Accepted: 03 Juni 2026 Published: 04 Juni 2026 KEYWORD <i>Keywords:</i> Gambaran, Pemeriksaan, Deskriptif, Prevalensi, Kesehatan CORRESPONDING AUTHOR Nama : Febrianti Address: Kalimulasa Desa Garuntungan E-mail : febrianti2567@gmail.com No. Tlp : 085340872957	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di Puskesmas Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2025. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran ada atau tidaknya hasil pemeriksaan reaktif HBsAg pada ibu hamil. Fokus utama penelitian ini yaitu tertuju pada hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil. Data menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki status Non Reaktif, yaitu sebanyak 144 orang (95,4%). Angka ini mencerminkan prevalensi kesehatan yang cukup optimal pada mayoritas subjek di lokasi penelitian. Namun demikian, ditemukannya 7 subjek (4,6%) dengan hasil Reaktif yang merupakan temuan krusial yang menuntut perhatian serius. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status Non Reaktif, yaitu sebanyak 144 orang (95,4%) dan ditemukannya 7 orang ibu hamil (4,6%) dengan hasil Reaktif. <i>This study aims to determine the profile of HBsAg test results among pregnant women at the Caile Community Health Center (Puskesmas), Ujung Bulu District, Bulukumba Regency, in 2025. A descriptive research design was employed to assess the presence or absence of reactive HBsAg test results among the pregnant women. The study focused primarily on the HBsAg test outcomes. The data indicate that the majority of subjects—144 individuals (95.4%)—had a non-reactive status. This figure reflects a generally optimal health status regarding this marker among the majority of subjects at the study site. However, the identification of 7 subjects (4.6%) with reactive results represents a critical finding that warrants serious attention. In conclusion, the study results show that the majority of pregnant women (144 individuals or 95.4%) had a non-reactive status, while 7 pregnant women (4.6%) had reactive results.</i>

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB). Penularan hepatitis B bisa terjadi secara horizontal (antara orang dewasa) maupun vertikal (dari ibu ke anak). Penularan secara horizontal dapat terjadi ketika seseorang yang telah terinfeksi virus hepatitis B terkontak langsung ke individu lain, sementara penularan secara vertikal juga dapat terjadi ketika ibu hamil yang terinfeksi virus hepatitis B menularkan ke janin yang dikandungnya melalui plasenta atau saat proses persalinan berlangsung (Nugrahanti et al., 2022).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat endemisitas hepatitis B tinggi, terbesar kedua di wilayah asia tenggara setelah myanmar. Berdasarkan data kementerian kesehatan di tahun 2021 terdapat 2.946.013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui sebanyak 1,61% (47.550) ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi virus hepatitis B (Nengsih et al., 2023). Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Makassar melaporkan 21.760 ibu hamil di tes hepatitis B, dengan 490 kasus reaktif (sekitar 2,25%). Secara provinsi, terdapat 183.791 ibu hamil yang diperiksa hepatitis B.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten bulukumba, menunjukkan bahwa data kabupaten bulukumba memiliki jumlah pemeriksaan hepatitis pada ibu hamil sebanyak 6.246 dan yang reaktif itu sebanyak 145 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 sebanyak 5.721 orang dan yang reaktif 139 orang, dan data pada tahun 2025 sebanyak 5.920 orang dan yang reaktif 121 orang (Dinas Kesehatan,

2025). Sementara, puskesmas caile sendiri memiliki jumlah data sebanyak 582 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 sebanyak 410 orang dan pada tahun 2025 sebanyak 474 orang (Puskesmas Caile, 2025).

Jika ibu hamil terinfeksi hepatitis B (HBsAg reaktif), maka ada risiko penularan ke janin yang dapat membahayakan pada keselamatan ibu dan bayinya, selain itu bahaya penularan infeksi hepatitis B juga dapat terjadi pada tenaga medis yang menolong ibu hamil saat proses persalinan berlangsung (Nengsih et al., 2023). Infeksi virus hepatitis B pada anak-anak dan bayi merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia, terdapat 25-45% kasus ini diperkirakan disebabkan oleh infeksi prenatal atau infeksi yang terjadi sebelum masa kelahiran artinya janin tersebut terinfeksi masih didalam kandungan (Saputro et al., 2024).

Bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi hepatitis B surface antigen (HBsAg) berisiko lebih tinggi untuk tertular infeksi. Semakin tinggi konsentrasi virus, semakin besar kemungkinan virus melewati plasenta atau yang paling umum yaitu menular saat bayi berkontak langsung dengan darah dan cairan tubuh ibu yang sangat infeksius selama proses persalinan. Infeksi hepatitis B selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi persalinan seperti perdarahan. Infeksi ini juga dapat berdampak pada ibu dan anak, seperti keguguran dan kematian bayi. Ibu dengan hasil pemeriksaan HBsAg yang positif dapat menularkan hepatitis B pada janin yang dikandungnya (Denando & Cahyati, 2022).

METODE

1. Waktu
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Februari - 10 Februari 2026.
2. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian dilaksanakan di puskesmas caile kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba.
3. Populasi
Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan pasien ibu hamil yang telah menjalani pemeriksaan HBsAg di puskesmas caile kecamatan ujung bulu yaitu sebanyak 474 orang pada tahun 2025.
4. Teknik Pengumpulan Data
Data sekunder adalah data yang di ambil dari puskesmas caile kecamatan ujung bulu. Adapun jumlah data hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil yang diambil di puskesmas caile kecamatan ujung bulu yaitu sebanyak 474 orang pada tahun 2025.
5. Analisis Data
Analisa data di lakukan dalam program SPSS dalam bentuk distribusi frekuensi dimana jumlah yang di sajikan dalam bentuk tabel kemudian di analisis.
6. Penyajian Data
 - a. Pengeditan Data
Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.
 - b. Coding dan Transformasi Data
Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode - kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama.
 - c. Tabulasi Data
Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.
 - d. Menyiapkan Data
Saving adalah kegiatan menyimpan keseluruhan data dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian dalam sebuah dokumen *softcopy* dan *hardcopy*.

HASIL & PEMBAHASAN

- a. Hasil
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang dilakukan pada tanggal 9 - 10 Februari 2026, dilanjutkan dengan pengolahan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur

Karakteristik	n	Rerata (sb)
Umur	151	27.8 (6.2)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan rata-rata umur pasien adalah 27.8 tahun dengan nilai simpang baku sebesar 6.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	148	98.0
Dosen	2	1.3
Karyawan Swasta	1	0.7
Jumlah	151	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 148 orang (98,0%), Dosen sebanyak 2 orang (1,3%), dan Karyawan Swasta sebanyak 1 orang (0,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Trimester

Trimester	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Trimester 1	48	31.8
Trimester 2	52	34.4
Trimester 3	51	33.8
Jumlah	151	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik trimester 1 sebanyak 48 orang (31,8%), trimester 2 sebanyak 52 orang (34,4%), dan trimester 3 sebanyak 51 orang (33,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Non Reaktif	144	95.4
Reaktif	7	4.6
Jumlah	151	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pemeriksaan Non Reaktif yaitu sebanyak 144 orang (95,4%) sedangkan hasil pemeriksaan Reaktif sebanyak 7 orang (4,6%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Yang Reaktif

Trimester	Hasil Pemeriksaan		Frekuensi(n)	Persentase (%)
	Reaktif	Non Reaktif		
Trimester 1	0	0	48	31.8
Trimester 2	0	0	52	34.4
Trimester 3	7	0	44	33.8
Jumlah	7	0	144	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pemeriksaan Non Reaktif pada trimester 1 dan 2 yaitu sebanyak 144 orang, sedangkan hasil pemeriksaan Reaktif pada trimester 3 sebanyak 7 orang (4,6%).

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat 7 ibu hamil yang memiliki hasil pemeriksaan HBsAg Reaktif, dimana seluruh kasus tersebut ditemukan pada Trimester 3, hal ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa infeksi baru terjadi pada periode tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya variasi waktu kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Caile yang menyebabkan beberapa ibu hamil baru melakukan skrining pertama kali di trimester akhir, sehingga status reaktif yang mungkin sudah ada sejak awal kehamilan dapat teridentifikasi pada periode tersebut.

Skrining HBsAg pada trimester pertama kehamilan merupakan prosedur yang wajib dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penularan Virus Hepatitis B kedalam tubuh seseorang, karena dengan melakukan pemeriksaan diawal kehamilan seluruh tindakan dapat ditangani tepat waktu untuk mencegah penularan ke bayi serta mengurangi resiko komplikasi selama masa kehamilan.

Fokus utama penelitian ini yaitu tertuju pada hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil. Data menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki status Non Reaktif, yaitu sebanyak 144 orang (95,4%). Angka ini mencerminkan prevalensi kesehatan yang cukup optimal pada mayoritas subjek di lokasi penelitian. Namun demikian, ditemukannya 7 subjek (4,6%) dengan hasil Reaktif yang merupakan temuan krusial yang menuntut perhatian serius. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nengsih et al., 2023) yang dimana didapatkan hasil Reaktif sebanyak 8 orang (1,6 %) dan hasil Non Reaktif sebanyak 487 orang (98,4 %). Yang berarti tidak semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg mengeluarkan hasil yang Reaktif.

Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil merupakan skrining yang dilakukan untuk pencegahan penularan kepada bayi yang dilahirkan maupun pada petugas kesehatan yang menangani proses melahirkan. Penyebab terinfeksi virus hepatitis B pada ibu hamil berkaitan dengan penularan secara horizontal yaitu dari suami, keluarga dan lingkungan, kebiasaan hidup yang meliputi aktivitas seksual, suntikan yang tidak aman, tranfusi darah, dan pekerjaan yang memungkinkan kontak dengan darah dan cairan penderita (Nengsih et al., 2023).

Pemeriksaan Hepatitis B pada saat kehamilan harus dilakukan sedini mungkin minimal satu kali pada masa kehamilan. Pemeriksaan bisa dilakukan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga selama masa kehamilan. Hepatitis dapat timbul pada ketiga trimester kehamilan dengan angka kejadian yang sama (Nugrahanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status Non Reaktif, yaitu sebanyak 144 orang (95,4%) dan ditemukannya 7 orang ibu hamil (4,6%) dengan hasil yang Reaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. A., & Irfani, F. N. (2024). Pemeriksaan Imunologi Terhadap Kadar Hormon Thyroid Stimulating Hormone (TSH) Pada Pasien Gangguan Tiroid Di Rsud Panembahan Senapati Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 280–292. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2631>

Denando, R. K., & Cahyati, W. H. (2022). Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Studi Kasus Di Puskesmas Genuk & Puskesmas Bangetayu). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 656–665. <https://doi.org/10.14710/jkm.v%vi%i.36084>

Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 197–205. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.1971>

Dunggio, C. M. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Ibu Hamil Trimester Satu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah. *Journal Of Health, Technology And Science*, 1(1), 33–38.

Efendi, N. R. Y., Yanti, J. S., & Hakameri, C. S. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Ketidaknyamanan Trimester Iii Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal*

Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2(2), 275–279.
<https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss2.1024>

Estianingrum, & Rohima, B. N. (2022). Prevalensi Dan Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dengan HBsAg Positif sebagai Penanda Infeksi Hepatitis B di Puskesmas Kasihan Ii Tahun 2018-2021. *Unisa Yogyakarta*, 1–17.

Ginting, T. M., & Kurniawan, M. R. (2020). Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) Pada Ibu Hamil Terhadap Resiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Binawan Student Journal*, 2(1), 221–225.
<https://doi.org/10.54771/bsj.v2i1.113>

Kusuma, M. D. S., & Wulandari, I. A. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Pencegahan Penyakit Hepatitis Di Panti Asuhan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1856–1866. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13312>

Marasi, J. H. S., Mahanani, D., Fricilia, F., Hani, M., Endang, M. K., Alyani, N., Kurniawan, R., Dwi, S., Ardiati, S., Widiyanti, Anggraini, & Amelia, Z. (2025). Risiko Penularan Virus Hepatitis B Terhadap Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Swasta Di Jakarta Timur Tahun 2025. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(3), 4022–4029.

Nengsih, M. K., Widhyasih, R. M., & Zuraida, Z. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti-Hiv Dan HBsAg Metode Immunochromatography Tes Pada Ibu Hamil Di Rsab Harapan Kita Jakarta. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 9(2), 138–146.

Nova, A. A. S., Mahtuti, E. Y., & Rahmawati, P. Z. (2022). Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HbsAg) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari Malang. *Riset Kesehatan*, 12(November), 328–331.

Nugrahanti, P. I., Anggraini, H., & Kartika, A. I. (2022). Gambaran Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5, 895–899.

Pramonodjati, F., Arini, L. D. D., & Juwitasari, K. S. (2025). Pengaruh Hasil Pemeriksaan Hbsag Dengan Menggunakan Spesimen Darah Lengkap, Serum Dan Plasma. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 113–119. <https://doi.org/10.47701/f5bxmq19>

Purnama, T., Andara, A. K., Susanto, E., & Firmasyah. (2024). Analisis Hasil Pemeriksaan Immunochromatografi-Rapid Tes Sebagai Penularan Infeksi Pada Anak Dari Orang Tua Penderita Human Immunodeficiency Virus (HIV) Di Puskesmas Lepo-Lepo. *Universitas Mandala Waluya*, 23–31.

Putri, W. R. (2022). Keamanan Produk Darah: “Deteksi IMLTD Menggunakan Metode Chemiluminescence Assay (CLIA).” *Journal of Medical Laboratory and Science*, 2(2), 167–186. <https://doi.org/10.36086/medlabscience.v2i2>

Rambe, C. T., Sinuhaji, B., Triana, D., Asteria, M., & Yuliyanti, M. E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hepatitis B Pada Pendoror Di Unit Transfusi Darah Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 101–108.

Raudah, N., Handayani, L., Anisa, F. N., & Palimbo, A. (2025). *Studi Deskriptif Luaran Persalinan Dari Ibu Hamil Dengan Positif Hepatitis B Di Puskesmas Muara Teweh*. 3(6), 486–489.

Saputro, A. A., Dewi, O. Y., Rusidah, Y., & Islamiyah, N. (2024). Gambaran Pemeriksaan HBsAg pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratam Kabupaten Kudus. *Jurnal Medika Indonesia*, 5(1), 1–8.

Sari, A. N., & Riawati, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Selama Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 102–109. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.285>

Saskia, R. A. (2024). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, HBsAg, Sifilis) Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang Tahun 2024*.

Wardani, S. K., Kristin, A. M., & Ati, U. A. (2020). Pemeriksaan HBsAg Metode Imunokromatografi Untuk Deteksi Dini Hepatitis B Akibat Hepatotoksik Pada Penderita Tuberkulosis. *J. Sintesis*, 1(1), 22–27.

Widyaswara, G., Layyinatunnisa, P., & Larasati, S. (2022). Gambaran Pemeriksaan Hepatitis C Dan Hepatitis B Sebagai Parameter Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah. *Prosiding National Conference On Blood Bank Technology*, 28–31.

Yulia, D. (2019). Virus Hepatitis B Ditinjau Dari Aspek Laboratorium. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 247–254.